

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus Corona telah menjadi pandemi di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Segala sektor kehidupan baik itu ekonomi, politik dan sektor lainnya berubah sejak pandemi virus Corona. Beberapa kebijakan diubah untuk menekan penyebaran virus ini, misalnya mencegah kerumunan, jaga jarak, memakai masker, dirumah saja dan sebagainya. Perubahan kebijakan ini juga berlaku pada sektor pendidikan.

Dalam sejarah peradaban manusia, pendidikan dipandang sebagai salah satu alat untuk memajukan peradaban bangsa. Pendidikan sebagai pintu awal dari berbagai pengetahuan alam semesta. Pendidikan juga dipandang mampu menaikkan status sosial masyarakat. Tanpa pendidikan, manusia akan lebih mudah tergerus oleh perkembangan zaman. Definisi pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

Suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Dari definisi diatas, menunjukkan bahwa pendidikan mengemban tanggung jawab yang sangat besar. Melalui pendidikan diharapkan peserta

² PMPK Kemendikbud, “Undang-Undang 2004 No. 20 Sistem Pendidikan Nasional,” t.t., https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf.

didik mampu mengembangkan potensi dirinya dan menciptakan pribadi yang bisa memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat. Karena pendidikan sangat memberikan pengaruh besar bagi sebuah bangsa, maka keberhasilan pendidikan menjadi target yang sangat diupayakan oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

Faktor prestasi belajar menurut Muhibbin Syah yang dikutip dalam Rohamlina Wahab:

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri seseorang diantaranya, adalah kecerdasan atau inteligensi, bakat, perhatian, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik yaitu kondisi lingkungan disekitar peserta didik, diantaranya adalah faktor sosial dan faktor pendekatan belajar. Faktor sosial diantaranya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Selain faktor sosial adapula faktor nonsosial, ,diantaranya keadaan sekolah, kondisi tempat tinggal, alat atau sumber belajar peserta didik dan sebagainya. Sedangkan faktor pendekatan belajar adalah faktor yang berasal dari upaya pembelajaran peserta didik seperti strategi atau metode pembelajaran juga ikut mempengaruhi hasil belajar peserta didik.³

Inteligensi adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Dari beberapa definsi para ahli dikutip oleh Djaali mengungkapkan “inteligensi mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam memecahkan sesuatu konsep, misalnya bagaimana ia memusatkan perhatiannya, bagaimana cara menggunakan pengetahuan yang ia miliki dan bagaimana berpikir menggunakan konsep dalam menghadapi permasalahan”.⁴

³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 249–250.

⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 65.

Inteligensi diyakini berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang. Dari beberapa ahli dan penelitian, sebagaimana dikutip dalam Rohmalina Wahab menjelaskan bahwa “inteligensi berjalan searah dengan prestasi belajar peserta didik dimana semakin tinggi taraf inteligensinya maka semakin baik seseorang dalam belajarnya. Sebaliknya jika inteligensinya rendah maka akan kemampuannya dalam belajar juga rendah”.⁵ Bahkan dalam bukunya Afi Parnawi mengungkapkan bahwa inteligensi memberikan pengaruh yang besar dalam keberhasilan belajar seseorang.⁶

Penelitian yang sejalan dengan teori bahwa inteligensi mempengaruhi prestasi belajar adalah penelitian milik Wahyu Bagja Sulfemi yang menjelaskan bahwa inteligensi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 74,82%.⁷ Adapun penelitian milik Atiek Candra Dewi dan Sri Hapsari menjelaskan bahwa inteligensi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap prestasi belajar.⁸

Selain inteligensi, adapun faktor lain yang ikut mempengaruhi prestasi belajar yaitu interaksi teman sebaya. Interaksi teman sebaya adalah hubungan relasi antar teman. Interaksi teman sebaya termasuk dalam lingkungan sekolah yang dimana merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Definisi lingkungan teman sebaya menurut Novandi dan

⁵ Wahab, *Psikologi Belajar*, 151.

⁶ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 7.

⁷ Wahyu Bagja Sulfemi, “Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 2 (31 Agustus 2018): 174, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.474>.

⁸ Atiek Candra Dewi dan Sri Hapsari, “Pengaruh Tingkat Inteligensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi,” *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS* 1, no. 3 (22 April 2020): 245, <https://doi.org/10.30998/herodotus.v1i3.5310>.

Djazari, sebagaimana dikutip dalam penelitian Redi Indra Yudha mengungkapkan teman sebaya adalah “suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang memiliki kesamaan sosial, seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang dapat mempengaruhi perilaku individu”.⁹

Kelompok teman sebaya adalah kelompok yang memiliki kesamaan usia sehingga kecenderungan individu lebih dekat dengan teman sebaya karena memiliki kebiasaan atau pemikiran yang sama. Barker dan Wright dalam Santrock 1995, sebagaimana dikutip oleh Desmita mencatat “Usia 7 hingga 11 tahun mereka menggunakan waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya sebanyak 40%”.¹⁰

Adapun penelitian yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Salah satunya penelitian Imam Al Qadir Sidiq yang menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 11,7%.¹¹ Selain itu penelitian Nunung Nurlaili juga mengungkapkan bahwa teman sebaya berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.¹²

⁹ Redi Indra Yudha, “Pengaruh Teman Sebaya Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Jambi,” *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Bataghari* 2, no. 1 (2018): 110.

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 224.

¹¹ Imam Al Qadr Sidiq, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gjah Mada Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen” (skripsi, PGSD, 2016), 55–57, <https://eprints.uny.ac.id/40877/>.

¹² Nunung Nurlaili, “Pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas VIII di MTs Riyadlatul Fallah Jombang” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 126, <http://etheses.uin-malang.ac.id/23613/>.

Teman sebaya mampu memberikan motivasi, mampu membangun suasana yang menyenangkan dan nyaman ketika berada dalam kelas. peserta didik lebih nyaman bertanya kepada teman sebaya terkait belajarnya daripada guru karena rasa segan atau takut. Ia lebih nyaman bertanya dan berdiskusi dengan temannya dalam belajarnya hal itu tentu mempengaruhi hasil belajarnya, baik itu pemahamannya atau kemampuannya. Selain itu inteligensi juga berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan cara seseorang memproses informasi yang telah diterima saraf pusat, misalnya sejauh mana ia dapat mengingat materi ajar dan menyelesaikan konsep masalah dalam ujian yang sedang diselenggarakan atau sejauh mana dia bisa menerima dan menganalisis semua penjelasan dari guru.

Sistem penyelenggaraan pendidikan telah berubah sejak terkena pandemi virus Covid-19 sejak tahun 2020 hingga saat ini . Perubahan dalam sistem pendidikan membuat kebijakan baru untuk menekan penyebaran virus ini. Pemerintah menonaktifkan dan membatasi seluruh penyelenggaraan sektor kehidupan baik ekonomi perdagangan, pendidikan, tenaga kerja dan sebagainya. Dalam sektor pendidikan, pemerintah menonaktifkan pembelajaran tatap muka.

Menanggapi kebijakan baru ini beberapa sekolah menontaktifkan pembelajaran tatap muka dengan cara merumahkan para peserta didiknya, pembelajaran dilakukan secara daring atau online dengan membuat situs pembelajaran online atau bisa dibidang *e-learning* dan ada juga yang memanfaatkan media pembelajaran daring lainnya seperti google classroom,

google meeting, zoom atau media lainnya. Sekolah tetap mengupayakan keberhasilan sistem pembelajaran meskipun dilakukan secara daring.

MTsN 3 Nganjuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat relasi atau interaksi antar peserta didik sangat terbatas karena terhalang akses. Selain itu tingkat inteligensi setiap peserta didik berbeda-beda, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik, sebab pembelajaran jarak jauh membuat relasi antar guru dan peserta didik sangat terbatas dan tidak fleksibel. Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian apakah ada pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan inteligensi terhadap prestasi belajar peserta didik di era pandemi saat ini dimana pembelajaran di MTsN 3 Nganjuk dilakukan secara daring.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah interaksi teman sebaya dan inteligensi mempengaruhi prestasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 3 Nganjuk tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pengaruh interaksi teman sebaya terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 3 Nganjuk tahun ajaran 2021/2022?

3. Bagaimana pengaruh inteligensi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 3 Nganjuk tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah interaksi teman sebaya dan inteligensi dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX di MTsN 3 Nganjuk tahun ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini akan disebutkan sebagai berikut.

1. Manfaat teori

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis yaitu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang pengaruh interaksi teman sebaya dan inteligensi terhadap prestasi belajar peserta didik

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi keberhasilan belajarnya dan membangun relasi pertemanan yang positif.
- b. Bagi guru, penelitian ini merupakan sebuah pengetahuan untuk menambah wawasan guru tentang faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi dorongan bagi sekolah untuk menciptakan kebijakan yang efektif di pandemi seperti ini untuk keberhasilan tujuan pendidikan.
- d. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dan mendapatkan informasi apakah inteligensi dan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Rizka Oktafia Wulandari dengan judul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMPN 4 Kepanjen.”¹³

Tabel 1.1

Persamaan Dan Perbedaan Antara Penelitian Rizka Oktavia Wulandari Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan

Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Penelitian Rizka Oktavia Wulandari	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel X_1 adalah pergaulan teman sebaya ➤ Variabel Y adalah hasil belajar peserta didik ➤ Jenis penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel X_2 adalah disiplin belajar peserta didik ➤ Subjek penelitian peserta didik kelas VIII mata pelajaran IPS SMPN 4 Kepanjen
Penelitian yang akan dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel X_1 adalah interaksi teman 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel X_2 yang akan digunakan

¹³ Rizka Oktafia Wulandari, “Pengaruh pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 106, <http://etheses.uin-malang.ac.id/9261/>.

	sebaya ➤ Variabel Y yang akan digunakan adalah hasil belajar peserta didik ➤ Jenis penelitian kuantitatif	adalah inteligensi ➤ Subjek penelitian peserta didik kelas XI MTsN 3 Nganjuk pada mata pelajaran Aqidah Akhlak
--	---	---

2. Penelitian Bagas Abimana Adi dan Sandy Arief dengan judul “Pengaruh Media *Prezi*, Teman Sebaya Dan Kondisi Sosial Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa.”¹⁴

Tabel 1.2

Persamaan Dan Perbedaan Antara Penelitian Bagas Abimana Adi dan Sandy Arief Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan

Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Penelitian Bagas Abimana Adi dan Sandy Arief	➤ Variabel X ₂ adalah pergaulan teman sebaya ➤ Variabel Y adalah hasil belajar peserta didik ➤ Jenis penelitian kuantitatif	➤ Variabel X ₁ adalah media pembelajaran <i>prezi</i> . ➤ Variabel X ₃ adalah kondisi sosial ekonomi orang tua ➤ Subjek penelitian peserta didik kelas X SMKN 1 Pati, Jawa Tengah pada mata pelajaran Akuntansi

¹⁴ Bagas Abima Adi dan Sandy Arief, “Pengaruh Media Pembelajaran *Prezi*, Teman Sebaya, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa,” *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 673.

Penelitian yang akan dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel X₁ adalah interaksi teman sebaya ➤ Variabel Y adalah prestasi belajar peserta didik ➤ Jenis penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel X₂ adalah inteligensi peserta didik ➤ Subjek penelitian peserta didik kelas IX MTsN 3 Nganjuk pada mata pelajaran Aqidah Akhlak
--------------------------------	--	--

3. Penelitian Lathifah Al Khumaeroh dan Sandi Arief dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar”.¹⁵

Tabel 1.3
Persamaan Dan Perbedaan Antara Penelitian Lathifah Al Khumaeroh dan Sandi Arief Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan

Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Penelitian Lathifah Al Khumaeroh dan Sandi Arief	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel X₃ adalah pergaulan teman sebaya ➤ Variabel Y adalah prestasi belajar peserta didik ➤ Jenis penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel X₁ adalah gaya mengajar guru ➤ Variabel X₂ adalah disiplin peserta didik ➤ Subjek penelitian peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Bawang, Banjarnegara, Jawa Tengah pada mata pelajaran ekonomi

¹⁵ Lathifah Al Khumaero dan Sandy Arief, “Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar,” *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 3 (2017): 702.

Penelitian yang akan dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel X₁ adalah interaksi teman sebaya ➤ Variabel Y adalah prestasi belajar peserta didik ➤ Jenis penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel X₂ adalah inteligensi peserta didik ➤ Subjek penelitian peserta didik kelas IX MTsN 3 Nganjuk pada mata pelajaran Aqidah Aklak
--------------------------------	--	---

4. Penelitian Nila Sari Oddang P. dengan judul “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar Dan Inteligensi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik (Studi Kasus Pada Peserta didik SMAN 3 Palopo)”.¹⁶

Tabel 1.4

Persamaan Dan Perbedaan Antara Penelitian Nila Sari Oddang P. Penelitian Yang Akan Dilakukan

Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Penelitian Nila Sari Oddang P.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel X₃ adalah inteligensi ➤ Variabel Y adalah prestasi belajar peserta didik ➤ Jenis penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel X₁ adalah minat belajar peserta didik ➤ Variabel X₂ adalah motivasi peserta didik ➤ Subjek penelitian peserta didik SMAN 3 Palopo, Sulawesi Selatan
Penelitian yang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel X₂ adalah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel X₁ adalah

¹⁶ Nila Sari Oddang, “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar Dan Intelegensi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Studi Kasus Pada SMAN 3 Palopo)” (Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017), 69, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/940/>.

akan dilakukan	inteligensi peserta didik ➤ Variabel Y adalah prestasi belajar peserta didik ➤ Jenis penelitian kuantitatif	interaksi teman sebaya ➤ Subjek penelitian peserta didik kelas IX MTsN 3 Nganjuk pada mata pelajaran Aqidah Aklak
----------------	---	--

5. Penelitian Atiek Candra Dewi dan Sri Hapsari dengan judul “Pengaruh Tingkat Inteligensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi”.¹⁷

Tabel 1.5
Persamaan Dan Perbedaan Antara Penelitian Atiek Candra Dewi Sri Hapsari Penelitian Yang Akan Dilakukan

Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Penelitian Atiek Candra Dewi	➤ Variabel X_1 adalah inteligensi peserta didik ➤ Variabel Y adalah prestasi belajar ➤ Jenis penelitian kuantitatif	➤ Variabel X_2 motivasi belajar ➤ Subjek penelitian peserta didik SMAS Kabupaten Sukabumi pada mata pelajaran Ekonomi.
Penelitian yang akan dilakukan	➤ Variabel X_2 adalah inteligensi ➤ Variabel Y adalah prestasi belajar peserta didik	➤ Variabel X_1 adalah interaksi teman sebaya ➤ Subjek penelitian peserta didik kelas

¹⁷ Dewi dan Hapsari, “Pengaruh Tingkat Inteligensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi,” 224.

	➤ Jenis penelitian kuantitatif	IX MTsN 3 Nganjuk pada mata pelajaran Aqidah Aklak
--	--------------------------------	--

6. Penelitian Wahyu Bagja Sulfemi dengan judul “Pengaruh Disiplin Sholat, Lingkungan Sekolah Dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.”¹⁸

Tabel 1.6

**Persamaan Dan Perbedaan Antara Penelitian Wahyu Bagja Sulfemi
Penelitian Yang Akan Dilakukan**

Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Penelitian Wahyu Bagja Sulfemi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel X₃ adalah inteligensi ➤ Variabel Y adalah prestasi belajar peserta didik ➤ Jenis penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel X₁ adalah disiplin ibadah peserta didik ➤ Variabel X₂ adalah lingkungan sekolah ➤ Subjek penelitian seluruh peserta didik SMAN se kota Bogor tahun ajaran 2016/2017
Penelitian yang akan dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel X₂ adalah inteligensi peserta didik ➤ Variabel Y adalah prestasi belajar peserta didik ➤ Jenis penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel X₁ adalah interaksi teman sebaya ➤ Subjek penelitian peserta didik kelas IX MTsN 3 Nganjuk pada mata pelajaran

¹⁸ Sulfemi, “Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” 174–75.

	kuantitatif	Aqidah Aklak
--	-------------	--------------

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Teori para ahli dari indikator angket yang digunakan dipaparkan sebagai berikut.

a. Teman sebaya sebagai pengganti keluarga.

Desmita mengungkapkan fungsi teman sebaya hampir sama dengan orang tua, menurut Barker dan Wright dalam Santrock, sebagaimana dikutip oleh Desmita mencatat bahwa anak-anak pada usia 7-11 tahun menghabiskan waktu bersama teman sebaya sebanyak 40%.¹⁹

b. Saling memberikan dukungan antar satu sama lain.

Teman sebaya bisa memberikan dukungan secara fisik dan ego. Dukungan secara fisik berarti teman sebaya memberikan waktu, kemampuan dan pertolongan antar teman sebaya. Dukungan secara ego berarti teman sebaya bersedia memberikan dukungan atau harapan, motivasi dan umpan balik kepada peserta didik untuk mempertahankan bahwa dirinya berharga, mampu dan menarik.²⁰

c. Saling mempengaruhi antar satu sama lain.

Desmita mengungkapkan interaksi teman sebaya pada usia remaja tidak cukup hanya bermain dirumah, pada usia ini peserta didik memiliki keinginan kuat untuk diterima dalam kelompok sebayanya dan

¹⁹ *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 224.

²⁰ 228.

memiliki aktivitas yang sama dengan teman sebayanya sehingga saling mempengaruhi.²¹

- d. Teman sebaya sebagai sumber informasi mengenai berbagai hal.

Menurut Santrock, interaksi teman sebaya dapat memberikan berbagai informasi-informasi yang menarik sehingga mampu memotivasi peserta didik.²²

- e. Teman sebaya sebagai teman belajar untuk memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Kelly dan Hansen sebagaimana dikutip oleh Desmita, teman sebaya mampu mengontrol impuls-implus agresif pada peserta didik. Melalui interaksi teman sebaya peserta didik dapat belajar cara memecahkan sebuah persoalan melalui cara lain selain melalui tindakan langsung secara agresif.²³

- f. Teman sebaya sebagai penentuan harga diri (*self esteem*).

Menurut Kelly dan Hansen sebagaimana dikutip oleh Desmita, teman sebaya mampu meningkatkan harga diri atau *self esteem* peserta didik. Menjadi orang yang disukai oleh teman sebaya membuat peserta didik merasa senang akan dirinya.²⁴

2. Definisi Operasional

- a. Interaksi teman sebaya adalah hubungan sosial antar teman sebaya yang melibatkan dua atau lebih individu dalam prosesnya. Interaksi

²¹ 224.

²² 228.

²³ 230.

²⁴ 231.

teman sebaya juga yang saling mempengaruhi antar satu sama lain, baik itu pola pikir, sikap dan perilaku. Seorang peserta didik lebih nyaman bertanya dan berdiskusi dengan teman sebayanya dalam belajar, sehingga hal tersebut dapat membantu belajarnya memperoleh prestasi belajar secara optimal.

- b. Inteligensi adalah proses berpikir seseorang. Inteligensi ditandai dengan kemampuan seseorang dapat mengolah pikirannya dalam mengimplementasikan pengetahuan dan daya ingat yang dia miliki untuk mengatasi sebuah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Inteligensi sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Inteligensi peserta didik dapat diukur menggunakan tes IQ (*Intelligence Quotient*) atau tes kecerdasan intelektual yang dilakukan oleh sekolah atau lembaga tes IQ.
- c. Prestasi belajar adalah suatu taraf keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari perubahan pengetahuan, perilaku dan keterampilan peserta didik. Sehingga untuk menilai prestasi peserta didik harus ada penilaian mengenai pemahaman, perilaku di sekolah dan keterampilan yang berhasil diperolehnya.